

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab pembahasan, maka penulis dapat menarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian ditemukan bahwa pada kedua klien sama-sama mengatakan bahwa kedua klien mengatakan tidak mampu mengingat peristiwa yang dahulu seperti kenangan masa kecilnya dan mengatakan lupa tanggal hari ini, kedua klien mengatakan lupa usianya sekarang. Perbedaan antara kedua klien yaitu Ny. L mengatakan bahwa klien sering lupa akan hal-hal yang baru saja dikerjakannya dengan hasil pemeriksaan MMSE yaitu 22 skor, namun pada Tn. S mengatakan bahwa klien merasa mudah lupa dengan barang-barang yang dia simpan, dengan hasil pemeriksaan MMSE yaitu 23 skor.
2. Berdasarkan hasil pengkajian penulis mengangkat diagnosa keperawatan aktual yang terjadi pada kasus adalah gangguan memori data yang di dapat menunjukkan tanda dan gejala pasien mengatakan bahwa mudah lupa dan tidak bisa mengingat peristiwa terdahulu.
3. Perencanaan asuhan keperawatan pada pasien yang dengan diagnosa gangguan memori yaitu memori dipertahankan pada memori sedang dan ditingkatkan ke level cukup meningkat dengan kriteria hasil Memori segera meningkat, memori saat ini meningkat, Memori jangka Panjang meningkat, proses informasi meningkat
4. Perencanaan keperawatan pada kedua pasien yaitu latihan memori dengan ditambah *evidence based nursing* (EBN) dengan terapi yang diberikan yaitu terapi *puzzle*, *art therapy*, dan senam otak. Ketiga terapi ini sama-sama dapat membantu meningkatkan fungsi kognitif pada pasien pasca stroke dengan gangguan memori, stimulasi pada otak yang dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan berpikir.
5. Implementasi keperawatan diberikan pada kedua pasien selama 6 hari dengan *evidence based nursing* (EBN) yaitu mengidentifikasi

keterbatasan kemampuan kognitif, memberi dukungan lingkungan dalam menstimulasi melalui kontak yang bervariasi lakukan secara bertahap dan berulang-ulang jika terdapat perubahan atau hal baru, menyediakan kalender, orientasikan waktu, tempat dan orang, menunjukkan sensitivitas dalam perawatan dengan segera merespons, memberikan kesempatan untuk bertanggung jawab pada tugas dan pekerjaan, melibatkan dalam kegiatan budaya dan seni secara aktif, melibatkan dalam program menstimulasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Menurut pasien *evidence based nursing* yang paling efektif dilakukan pada kedua pasien adalah terapi *puzzle*, karena terapi *puzzle* mudah untuk dilakukan dibandingkan terapi senam otak dan *Art therapy*, dan terapi *puzzle* merupakan latihan kognitif yang akan merangsang otak dengan cara menyediakan stimulasi yang memadai untuk mempertahankan dan meningkatkan fungsi kognitif otak yang tersisa.

6. Berdasarkan hasil studi kasus dari ke-3 *evidence based nursing* yang telah dilakukan pada kedua pasien yang terdiri dari senam otak, terapi *puzzle* dan *art therapy*, menurut pasien *evidence based nursing* yang paling efektif dilakukan pada kedua pasien adalah terapi *puzzle*, karena terapi *puzzle* mudah untuk dilakukan dibandingkan terapi senam otak dan *Art therapy*, dan terapi *puzzle* merupakan terapi bermain *puzzle* merupakan salah satu metode efektif dalam merangsang otak lansia dengan memberikan stimulasi yang memadai, guna mempertahankan dan meningkatkan fungsi kognitif yang masih ada. Melalui aktivitas ini, otak dilatih untuk mengidentifikasi, mengolah, dan menginterpretasikan informasi visual, serta mempertahankan memori jangka pendek dan panjang. Hal ini membantu meningkatkan konsentrasi dan memori lansia, serta memperlambat penurunan fungsi kognitif yang terkait dengan usia.
7. Setelah diberikan implementasi keperawatan selama 6 hari evaluasi berdasarkan SLKI menunjukan adanya perubahan status kognitif meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Diharapkan intervensi keperawatan ini sebagai tindakan keperawatan dan kegiatan pengabmas Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
- b. Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dalam menerapkan berbagai *evidence based* (EBN) serta mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan demensia

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Perawat diharapkan dapat menggunakan *evidence based* sebagai tindakan mandiri dalam mengatasi gangguan memori yang dialami lansia pasca stroke.

3. Bagi Penulis

Penulis selanjutnya dapat melanjutkan studi kasus dengan berdasarkan *evidence base nursing* (EBN) dan menjadikan studi kasus ini sebagai acuan.